

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat menjadikan abad ini sebagai abad informasi (*information age*). Informasi telah menjadi komoditas yang disebarakan secara luas serta mudah tersedia terutama melalui dunia maya yakni penggunaan teknologi komputer. Diperkirakan dari tahun 1980-an, kurang lebih 50 persen dari seluruh investasi modal baru dalam organisasi di bidang teknologi informasi. Banyak manfaat yang diperoleh dalam penggunaan teknologi informasi, antara lain pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan, namun tidak semua organisasi berhasil dalam penerapannya. Teknologi informasi telah banyak mengalami kemajuan dalam membantu aktivitas yang dilakukan manusia, namun demikian masih belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu, isu atau masalah yang paling utama adalah memahami bagaimana kondisi-kondisi yang menyebabkan sistem teknologi informasi diterima atau tidak diterima oleh individu dalam suatu organisasi.

Sistem teknologi informasi diadopsi berdasarkan keputusan manajer, namun berhasil atau tidaknya penggunaan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh penerimaan dan penggunaan individu yang memakainya. Beberapa dekade yang lalu, banyak sistem mengalami kegagalan karena aspek teknisnya, yaitu buruknya kualitas teknis sistem informasi yang banyak mengandung kesalahan sintak, kesalahan logik dan bahkan kesalahan informasi

(Hartono, 2008b). Saat ini banyak organisasi menerapkan sistem teknologi informasi yang modern dan canggih dengan biaya tinggi, akan tetapi permasalahan yang muncul adalah masih rendahnya penggunaan secara berkesinambungan terhadap sistem informasi. Rendahnya penggunaan sistem informasi diidentifikasi menjadi penyebab utama *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal di bidang sistem tetapi menghasilkan *return* yang rendah (Venkatesh dan Davis, 2000). Penelitian membuktikan bahwa penyebab gagalnya penggunaan sistem informasi adalah lebih pada aspek berperilaku (*behavioral*), yaitu perilaku penolakan terhadap sistem teknologi informasi dari pemakainya (Hartono, 2008b).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa Pemerintah selaku perumus dan pelaksana kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mempunyai kewajiban untuk terbuka dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut diwujudkan antara lain berupa penyediaan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, termasuk Informasi Keuangan Daerah (IKD). Perkembangan sistem teknologi informasi yang pesat diikuti dengan kapasitas pemanfaatannya secara luas akan membuka kesempatan dan keleluasaan berbagai pihak dapat mengakses, mengelola dan memanfaatkan informasi secara cepat dan akurat yang akan mendukung terwujudnya pemerintahan yang bersih, terbuka, serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif.

Pemerintah Kabupaten Boyolali mengaplikasikan SIMDA untuk mendukung kinerja organisasi, namun implementasi SIMDA di Kabupaten Boyolali masih menemui kendala-kendala, yaitu: (1) sarana dan prasarana belum memadai, yaitu masih terkendala jaringan internet pada perangkat daerah terutama kecamatan, dan (2) pemahaman *user* terhadap mekanisme pengoperasian aplikasi belum sepenuhnya dikuasai, sehingga tidak sesuai dalam memperlakukan aplikasi, hal ini menyebabkan kegagalan dalam penyelesaian operasional aplikasi SIMDA.

Davis (1989) menyatakan bahwa pentingnya memahami kesiapan pengguna terhadap implementasi suatu teknologi informasi mendorong berbagai penelitian dengan menggunakan suatu model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi. Evaluasi penerimaan dan penggunaan sistem informasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model penelitian, diantaranya *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Fishbein dan Ajzen (1975), *Technology Acceptance Model* atau TAM oleh Davis (1989), *Theory of Planned Behaviour* atau TPB oleh Ajzen (1991), *Decomposed Theory of Planned Behavior* atau DTPB oleh Taylor dan Todd (1995), *Combined TAM and TPB* atau C-TAM-TPB oleh Taylor dan Todd (1995), *Model of PC Utilization* atau MPTU oleh Thompson dkk. (1991), *Social Cognitive Theory* atau SCT oleh Compeau dan Higgins (1995), *Motivational Model* atau MM oleh Davis dkk. (1992), *Innovation Diffusion Theory* atau IDT oleh Moore dan Benbasat (1991), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* atau UTAUT oleh Venkatesh dkk. (2003), dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* atau UTAUT 2 oleh Venkatesh dkk. (2012).

Kerangka atau model penerimaan teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. UTAUT merupakan model penelitian penerimaan teknologi yang mensintesis elemen-elemen pada delapan teori dan model yang telah ada, yaitu TRA, TAM, MPTU, MM, TPB, SCT, IDT, dan C-TAM-TPB. Venkatesh dkk. (2003) menyatakan UTAUT dapat menjelaskan 70 persen dari varian terhadap niat menggunakan teknologi, yang merupakan peningkatan substansial dari 8 model dan ekstensi-ekstensinya.

Use behavior atau perilaku pengguna dapat didefinisikan sebagai seberapa sering pengguna yaitu para operator SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali menggunakan teknologi informasi. Suatu teknologi informasi akan digunakan apabila memiliki minat menggunakan sistem informasi tersebut, yang didorong oleh keyakinan bahwa menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kemudahan menggunakan teknologi informasi, pengaruh dari lingkungan sekitar, dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi juga mempengaruhi perilaku operator SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali, jika teknologi tidak didukung dengan fasilitas-fasilitas dan peralatan-peralatan yang memadai maka penggunaan SIMDA tidak akan terlaksana dengan baik.

Perilaku merupakan tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan, berbeda dengan niat perilaku (*behavioral intention*) yang masih merupakan suatu niat atau rencana atau belum ada kepastian untuk dilakukan (Hartono, 2008b). Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Dari uraian tersebut di atas, nampak jelas betapa pentingnya melakukan kajian terhadap *Use behavior* atau perilaku

pengguna SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali, sehingga perlu dilakukan kajian yang mendalam terkait *Use behavior* SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa niat individu untuk tidak melakukan atau melakukan suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Individu akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) bila memiliki keinginan atau niat (*behavioral intention*) untuk melakukannya, dapat disimpulkan bahwa *behavioral intention* penggunaan teknologi SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali akan berdampak terhadap *Use behavior* atau perilaku pengguna SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Behavioral intention didefinisikan sebagai keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dengan tujuan yang diharapkannya (Venkatesh dkk., 2003). Sedangkan Fishbein dan Ajzen (1975) berpendapat, *behavioral intention* adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus (model TRA). *Behavioral intention* ditentukan oleh *Attitude* seseorang dan *Subjective Norm*. *Attitude* adalah perasaan positif atau negatif seseorang tentang penentuan tujuan dan target perilaku. *Subjective Norm* merupakan persepsi seseorang tentang pendapat umum apakah ia harus atau tidak harus melakukan perilaku seperti dibicarakan banyak orang. Berdasarkan fenomena dan landasan teori di atas maka akan diuji pengaruh *Behavioral intention* terhadap *Use behavior* SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Pemanfaatan dan penerimaan teknologi informasi yang diadopsi Venkatesh dkk. (2003) menyoroti 4 konstruk yang signifikan terhadap *behavioural intention* atau *use*. Konstruk-konstruk tersebut adalah *performance*

expectancy, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh kuat terhadap pemanfaatan SIMDA pada Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali. Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi bahan pengambilan keputusan dan penentu kebijakan bagi pimpinan daerah guna memperbaiki dan mengoptimalkan peran SIMDA sebagai sebuah sistem informasi yang membantu pemerintah daerah dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, akuntansi dan pelaporan maupun pertanggungjawaban pelaksanaan APBD secara cepat dan akurat.

Performance expectancy didefinisikan tingkat kepercayaan pengguna bahwa dalam menggunakan sistem informasi akan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya (Taylor dan Todd, 1995). Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), merupakan konstruk UTAUT yang ditujukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu sistem dapat membantu seseorang tersebut dalam mencapai kinerja pekerjaannya (Venkatesh dkk., 2003). *Performance expectancy* merupakan representasi dari lima konstruk antara lain *perceived usefulness (technology acceptance model)*, *external motivation (motivational model)*, *work correlation (model of personal computer utilization)*, *relative advantage (innovation diffusion theory)* and *expectancy to the achievement (social cognitive theory)*. Berdasarkan fenomena, landasan teori dan studi pendahuluan di atas maka akan diuji pengaruh *Performance expectancy* terhadap *Behavioral intention* SIMDA pada Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), adalah tingkatan upaya setiap individu dalam penggunaan sebuah sistem untuk mendukung melakukan

pekerjaannya (Venkatesh dkk., 2003). Venkatesh dkk. (2003) menyatakan bahwa *Effort expectancy* mengacu pada seberapa mudah seseorang berpikir dalam menggunakan sebuah sistem. *Effort expectancy* merupakan representasi dari tiga konstruk antara lain *consciousness of easy to use (Technology Acceptance Model)*, *systematic complexity (Model of Personal Computer Utilization)* dan *operating simplicity (Innovation Diffusion Theory)*. Davis (1989) dalam Chang (2012) menemukan bahwa sebuah aplikasi dapat diterima oleh penggunanya ketika sebuah aplikasi tersebut mudah digunakan. Berdasarkan fenomena dan landasan teori di atas maka akan diuji pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap keinginan menggunakan (*behavioral intention*) SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Pengaruh sosial (*social influence*), merupakan tingkat dimana seseorang menganggap penting untuk orang lain meyakinkan dirinya dalam menggunakan sistem baru (Venkatesh dkk., 2003). *Social influence* mengacu kepada perasaan seseorang untuk merasa bahwa orang yang penting untuk dirinya berpikir bahwa dia harus menggunakan sebuah aplikasi (Venkatesh dan Davis, 1996). *Social influence* menurut Venkatesh dkk. (2003) merupakan representasi dari tiga konstruk antara lain *subjective norm (theory of reasoned action, technology acceptance model and theory of planned behavior)*, *public image (innovation diffusion theory)* dan *social factor (model of personal computer utilization)*. *Social influence* tergantung kepada pengaruh lingkungan yang didalamnya termasuk kesukarelaan, dan konteks lainnya antara individu ataupun pengaruh pada organisasi (Barki dan Hartwick, 1994; Karahanna dkk., 1999). Moore dan Benbasat (1991) dalam Chang (2012) mengatakan bahwa penggunaan sebuah

teknologi baru mampu mengangkat derajat status seseorang individu dalam suatu lingkungan sosialnya. Berdasarkan fenomena dan landasan teori di atas maka akan diuji pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap keinginan menggunakan (*behavioral intention*) SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa infrastruktur perusahaan dan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh dkk., 2003). Selain itu, *facilitating conditions* juga termasuk dalam keyakinan seseorang terhadap fasilitas di lingkungannya termasuk jangkauan, jaringan dan ketersediaan perangkat untuk menjadikan keyakinan seseorang menerima sebuah teknologi (Thompson dkk., 1991; Venkatesh dkk., 2003). *Facilitating conditions* mampu mendeskripsikan tingkatan seorang individu dalam menerima sebuah teknologi berdasarkan dukungan fasilitas yang diberikan oleh organisasi dan perangkat teknis yang mendukung penggunaan sebuah sistem. Perangkat tersebut dapat berupa sistem yang digunakan, pelatihan, buku manual ataupun lainnya (Venkatesh dan Davis, 1996). Variabel *facilitating conditions* merupakan representasi dari tiga konstruk antara lain *control of conscious behavior (technology acceptance model and theory of planned behavior)*, *promoting condition (model of personal computer utilization)* and *compatibility (innovation diffusion theory)*. Berdasarkan fenomena dan landasan teori di atas maka akan diuji pengaruh Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap *Use behavior* SIMDA Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderating. Oleh karena itu, variabel moderating dinamakan pula dengan variabel *contingency* (Guritno dkk., 2010).

Pengalaman (*experience*) merupakan variabel moderat. *Experience* dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Dalam variabel moderat ini bertujuan untuk mengetahui apakah para pegawai dengan banyak pengalaman menggunakan SIMDA, sehingga dapat lebih terampil dan cekatan dalam menggunakan dan mengoperasikan SIMDA dalam aktivitas bekerja mereka dibandingkan dengan para pegawai dengan yang baru belajar atau mengenal sistem informasi dalam pekerjaan mereka. Variabel moderat pengalaman dapat memperkuat atau mungkin memperlemah hubungan variabel dependen *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* dengan *behavioral intention* dan *use behavior*.

Salah satu penelitian tentang pemanfaatan sistem informasi menggunakan UTAUT dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010). Sedana dan Wijaya (2010) meneliti penerimaan Exelsa (*Experiential E-Learning of Sanata Dharma University*), yaitu sebuah *Learning Management System (LMS)* berbasis *web* di Universitas Sanata Dharma. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah niat mahasiswa untuk menggunakan Exelsa secara signifikan dipengaruhi oleh variabel *performance expectancy*, *facilitating conditions*, dan *social influence*, sedangkan variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh terhadap niat

menggunakan Exelsa. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Venkatesh dkk. (2003) yang menyatakan bahwa *behavioral intention* atau niat untuk menggunakan sistem dipengaruhi oleh tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem. Variabel *use behavior* terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh *behavioral intention*, tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel *facilitating conditions*. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian Venkatesh dkk. (2003), yaitu variabel *facilitating conditions* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention* melainkan berpengaruh langsung terhadap variabel *use behavior*.

Iriani dkk. (2014) menguji tingkat penerimaan aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) oleh *user* di Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi proses peralihan sistem lama berbasis desktop ke sistem baru berbasis *web* dengan menggunakan konstruk UTAUT. Variabel yang diteliti adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *social influence*, dan *use behavior* terhadap penerimaan aplikasi SIPKD. Penelitian menyimpulkan bahwa penerimaan SIPKD di Kabupaten Pacitan dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *use behavior*, sedangkan faktor *facilitating conditions* kurang berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SIPKD sehingga perlu diadakan kajian kembali terhadap faktor ini.

Widnyana dan Yadnyana (2015) mengadakan penelitian untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi *behavioral intention* dan *use behavior* SIPKD pada sumber daya manusia di Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan dengan menggunakan model UTAUT. Variabel penelitian yang dipergunakan adalah 2 variabel dependen yaitu *behavioral intention* dan *use*

behavior, dan 4 variabel independen, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat penggunaan (*behavioral intention*) SIPKD dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dan pengaruh sosial (*social influence*), tetapi tidak dipengaruhi oleh ekspektasi usaha (*effort expectancy*). Perilaku penggunaan (*use behavior*) SIPKD dipengaruhi oleh variabel kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*).

Chang (2012) mengadakan tinjauan terhadap literatur mengenai *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dan *UTAUT 2* berfokus pada temuan dan saran yang menganjurkan untuk penelitian di masa yang akan datang. Hasil tinjauan literatur berupa karya tulis, *prosiding* dan *desertasi* yang dikaji memperkuat karya-karya ilmiah sebelumnya bahwa konstruk *UTAUT* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* memberikan sumbangan substansial pada *behavioral intention*. *Performance expectancy* memberikan kontribusi yang paling substansial terhadap *behavioral intention*.

Penelitian terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi informasi telah beberapa kali dilakukan, penelitian ini merekonstruksi Model *UTAUT* dari konsep utama yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk. (2003) dengan memodifikasi menempatkan Variabel *experience* dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi, sehingga diharapkan mampu menambah khasanah kajian dan implikasi untuk melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali karena menurut peneliti mewakili kriteria yang dipilih, penerimaan dan

penggunaan terhadap SIMDA oleh *user* di Kabupaten Boyolali belum pernah diteliti. Kabupaten Boyolali memiliki wilayah yang luas yaitu 101.510,20 hektar Ha dengan lokasi perangkat daerah yang tersebar serta jumlah PNS sebanyak 8.326. Hal ini akan menimbulkan permasalahan yang kompleks terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini SIMDA. Misalnya permasalahan mengenai jaringan yang sampai dengan saat ini belum dapat terselesaikan, yang dimungkinkan karena wilayah geografis sebagian besar pedesaan dan pegunungan. Permasalahan lain adalah pengelolaan sumber daya manusia aparatur agar mampu memanfaatkan teknologi informasi secara baik.

Atas dasar fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan model penelitian dengan judul Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Di Kabupaten Boyolali Menggunakan Model *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* Dengan Pengalaman (*Experience*) Sebagai Pemoderasi.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Teknologi informasi memiliki peran penting terhadap organisasi, oleh sebab itu teknologi informasi seharusnya mampu memberikan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sistem teknologi informasi telah diaplikasikan dengan biaya yang besar di banyak organisasi, tetapi masalah yang timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap sistem teknologi informasi yang berkesinambungan yang baru dan canggih. Permasalahan dalam pelaksanaan SIMDA di Kabupaten Boyolali tentu saja bertentangan dengan

tujuan dari implementasi SIMDA. Faktor kemampuan sumber daya manusia sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi SIMDA.

Fakta empiris menunjukkan bahwa implementasi SIMDA di Kabupaten Boyolali masih terkendala dengan kurangnya penguasaan terhadap aplikasi SIMDA oleh *user*. Penguasaan terhadap aplikasi oleh *user* akan mempengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu sistem teknologi informasi yang akan berakibat pada keberhasilan sistem. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka digunakan model penelitian *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* untuk menganalisa persepsi pengguna yang mempengaruhi niat dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi dalam hal ini SIMDA. Model penerimaan teknologi UTAUT yang dipilih karena merupakan model penerimaan teknologi penggabungan dari 8 teori atau model penerimaan teknologi yang telah ada sebelumnya untuk diperoleh sebuah model penerimaan teknologi yang bersifat universal.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) pengaruhnya terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku menggunakan (*use behavior*). Variabel utama di atas ditambah dengan variabel moderasi pengalaman (*experience*) yang memperkuat variabel *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah belum adanya evaluasi yang mengukur tingkat penerimaan dan penggunaan SIMDA pada Pemerintah Kabupaten Boyolali. Meskipun bersifat *mandatory* namun tidak menjamin dapat

diterima oleh pengguna karena sistem memiliki beberapa permasalahan serta kemampuan sumber daya manusia aparatur yang masih terbatas. Permasalahan tersebut dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA?
2. Apakah faktor ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA?
3. Apakah faktor pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA?
4. Apakah faktor kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA?
5. Apakah faktor niat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA?
6. Apakah pengaruh faktor ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA secara signifikan dimoderasi oleh pengalaman (*experience*)?
7. Apakah pengaruh faktor pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA dimoderasi secara signifikan oleh pengalaman (*experience*)?
8. Apakah pengaruh faktor kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA dimoderasi secara signifikan oleh pengalaman (*experience*)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIMDA, yaitu:

- a. Menganalisis pengaruh faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA.
- b. Menganalisis pengaruh faktor ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA.
- c. Menganalisis pengaruh faktor pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA.
- d. Menganalisis pengaruh faktor kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA.
- e. Menganalisis pengaruh niat perilaku (*behavioral intention*) terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA.
- f. Menganalisis pengaruh faktor ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA dimoderasi oleh pengalaman (*experience*).
- g. Menganalisis pengaruh faktor pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SIMDA dimoderasi oleh pengalaman (*experience*).

- h. Menganalisis pengaruh faktor kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku menggunakan (*use behavior*) SIMDA dimoderasi oleh pengalaman (*experience*)

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan kegunaan praktis dan teoritis berupa:

- a. Kegunaan Teoritis, sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian yang ada hubungannya dengan perilaku dalam penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi.
- b. Kegunaan Praktis, sebagai sumber acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali dalam melakukan evaluasi implementasi SIMDA.